

SKRIPSI

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TONYONG
BULAENG DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA DANAU
LEBO TALIWANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KELURAHAN SAMPIR KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

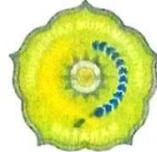
Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar S1 (Strata Satu)
Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TONYONG BULAENG
DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA DANAU
LEBO TALIWANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KELURAHAN SAMPUR KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



Oleh:
MIPTAHUL FAKHRINNISA KJ
NIM. 218130040

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Mataram, 25 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

Pembimbing II

Hidayatullah, S.IP., M.IP
NIDN. 0809038902

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TONYONG
BULAENG DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA DANAU
LEBO TALIWANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KELURAHAN SAMPIR KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Oleh:

MIPTAHUL FAKHRINNISA KJ
NIM. 218130040

**PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal 25 Juli 2022 dan
dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN. 0806066801

(PU) (.....)

2. **Hidayatullah, S.IP., M.IP**
NIDN. 0809038902

(PP) (.....)

3. **Dr. Siti Atika Rahmi, M.Si**
NIDN. 0815118302

(PN) (.....)

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Miptahul Fakhriinnisa KJ

Nim : 218130040

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik ditingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama yang berlaku di perguruan tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Juli 2022

Penulis,



MIPTAHUL FAKHRINNISA KJ
NIM. 218130040



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp. (0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIPTAHUL FAKHEHNUA KJ
NIM : 210130040
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 6 September 1999
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
No. Hp : 085 330 546 630
Email : miftahulfa@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Parkir-parkir Kelampayan Sedar Wisata (PARKIRWIS) TONYONG BULANG
Dalam Mengelola Objek Wisata Danau Lebo Talwang Sebagai
Pusat Tarik Wisata di Kelurahan Sampir Kecamatan Talwang
Kabupaten Sumbawa Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 5/9/22

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Agustus 2022
Penulis


METERAI TEMPEL
16AJX985269073
Miftahul Fakhrehnuha KJ
NIM. 210130040

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp (0370)633723 Fax (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miptahul Fakhriyya K
 NIM : 210130040
 Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 6 September 1995
 Program Studi : Ilmu pemerintahan
 Fakultas : Ilmu sosial dan politik
 No. Hp/Email : 085 338 546 638
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Parhi Per kelompok Sektor Wisata (POK DARWIS) Tonyong Bulcang
 Dalam Mengelata Objek Wisata Perahu Lebo Tubung Sebagai Daya
 Tarik Wisata di Kelurahan Sampir Kecamatan Telukwang Kabupaten
 Sumbawa Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Agustus 2022
 Penulis



(Miptahul Fakhriyya K)
 NIM 210130040

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



ISKANDAR, S.Sos., M.A.
 NIDN 0802048904

MOTTO

*Kamu Akan Merasakan Hakikat
Bahagia Yang Sesungguhnya
Ketika Kamu Telah Mengenal Dirimu
- Miptahul Fakhriinnisa KJ*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Skripsi ini terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan belas kasih yang menjadi pelita disaat terjatuh. Terimakasih yang tak terhingga atas pengorbanan dan doa kalian hingga saya mencapai titik ini.
2. Bapak Ibu Dosen pembimbing yang telah sabar membimbing saya dan memberikan ilmu dan Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu ada dalam suka maupun duka terimakasih untuk selalu ada.
3. Terimakasih untuk Kak Dayat dan Temanku Danang Saputra.

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TONYONG
BULAENG DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA DANAU
LEBO TALIWANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KELURAHAN SAMPİR KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Miptahul fakhrinnisa kj¹, Hidayatullah², Muhammad Ali³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Salah satu pengembangan wisata yang melibatkan Pokdarwis adalah Taman Wisata Danau Lebo yang berada di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Taman Wisata Danau Lebo ini resmi dibuka 16 januari 2021 oleh Bupati Sumbawa Barat yang dikelola oleh Pokdarwis Tonyong Bulaeng. Pokdarwis Tonyong Bulaeng menyediakan berbagai wahana dan atraksi wisata diantaranya wahana uji coba flying fox, wahana bermain anak-anak, wahana naik sampan keliling kolam dan wahana karaoke ditambah dengan spot selfie sehingga tidak heran Taman Wisata Danau Lebo Taliwang dijadikan sebagai salah satu wisata favorit keluarga di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah sebanyak enam orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis Tonyong Bulaeng sangat penting dalam pengembangan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang. Adapun bentuk partisipasi Pokdarwis Tonyong Bulaeng antara lain partipasi dalam bentuk ide/pikiran dan dalam bentuk tenaga, dimana Pokdarwis Tonyong Bulaeng telah menuangkan ide-ide yang dimiliki ke pihak dinas dengan datang langsung ke dinas terkait dan pihak dinas akan menampung ide tersebut dan akan direalisasikan jika dana mencukupi ada beberapa ide yang direalisasikan adalah wahana bermain baling-baling. Dari segi partisipasi tenaga, Pokdarwis Tonyong Bulaeng sudah memberikan partisipasinya yaitu dalam pembangunan infrastruktur wahana wisata seperti dalam pembangunan tempat selfie, rumah pohon yang mana mereka melakukannya secara bergotong royong.

Kata Kunci: Partisipasi, Pokdarwis, Objek Wisata

**TONYONG BULAENG TOURISM AWARE GROUP (POKDARWIS)
PARTICIPATION IN MANAGING LAKE TOURISM OBJECTS
LEBO TALIWANG AS A TOURISM ATTRACTION IN
SAMPİR KELURAHAN, TALIWANG DISTRICT
WEST SUMBAWA DISTRICT**

**Miptahul Fakhriinnisa kj¹, Hidayatullah², Muhammad Ali³
Student¹, First Consultant², Second Consultant³
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

The Lake Lebo Tourism Park, which is situated in Sampir Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency, is one of the tourism projects involving Pokdarwis. The Regent of West Sumbawa officially inaugurated the Lebo Lake Tourism Park on January 16, 2021, under the direction of Pokdarwis Tonyong Bulaeng. There are many rides and tourist attractions offered by Pokdarwis Tonyong Bulaeng, including a flying fox test ride, a playground for kids, a canoe ride around the pool, karaoke rides, and selfie spots, so it's understandable why Lake Lebo Taliwang Tourism Park is one of the family's favourite excursions in Taliwang, West Sumbawa Regency. This kind of study uses a qualitative methodology and a descriptive perspective. In this study, there were six informants. This study used observation, interviews, and documentation as data gathering methods. This study uses data analysis techniques for data reduction, data presentation, and conclusion drafting. Based on the results of the study, it was shown that the participation of Pokdarwis Tonyong Bulaeng was significant in the development of the Lebo Taliwang Lake Tourism Park. Pokdarwis Tonyong Bulaeng has participated in several ways, including with his ideas and thoughts and energy. He has also communicated his ideas to the appropriate agency by visiting them directly. If there is enough cash, the agency will implement the concept, and if there are multiple suggestions, they will all be implemented as a means of playing propellers. Pokdarwis Tonyong Bulaeng has pledged his energy participation in the construction of tourism infrastructures such as creating selfie locations and tree huts where they work together.

Keywords: Participation, Pokdarwis, Tourism Object



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dalam Mengelola Objek Wisata Danau Lebo Taliwang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani M,Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak AyatullahHadi S,IP, M.IP Selaku Ketua Program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeritas Muhammadiyah Mataram.

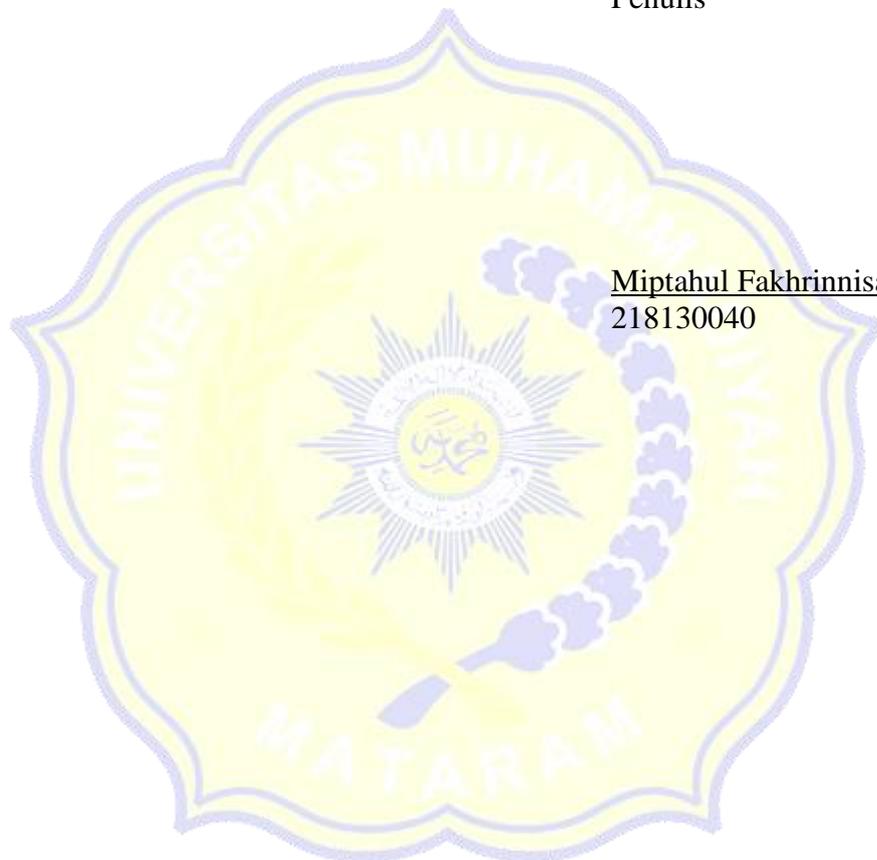
4. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hidayatullah S,IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah mendukung dan memotivasi serta memberi harapan yang sangat luar biasa kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pada tahap akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Munir, S.Pd.Sd selaku Kepala Bidang Destinasi Parwisata Kabupaten Sumbawa Barat yang telah bersedia memberikan berbagai informasi dari pihak pemerintah sehingga peneliti dapat menggali data untuk menyusun skripsi ini.
7. Bapak Antoni selaku Ketua Pokdarwis Tonyong Bulaeng yang telah memberikan berbagai informasi, nasehat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih saya ucapkan kepada semua Anggota Pokdarwis Tonyong Bulaeng yang telah menyambut dengan baik dan hangat ketika peneliti sedang menggali data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan persahabatan yang tak kan pernah penulis lupakan.

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh

karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, 28 Juni 2022

Penulis



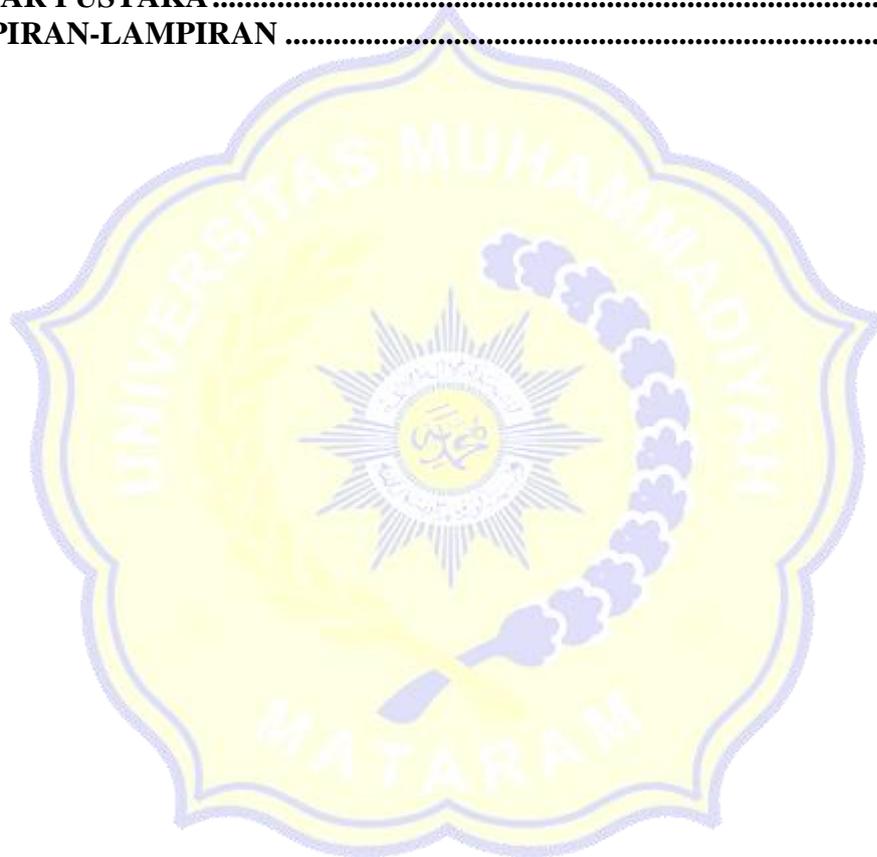
Miptahul Fakhriyasa Kj
218130040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori.....	17
2.2.1 Partisipasi	17
2.2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	17
2.2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi	19
2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	20
2.2.1.4 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Partisipasi	24
2.2.2 Pengertian Pariwisata	25
2.2.2.1 Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata	26
2.2.2.2 Pengertian Sarana Dan Prasarana Wisata	27
2.2.3 Konsep dan Dinamika Kelompok	28
2.2.3.1 Pengertian Kelompok Berdasarkan Tujuan.....	28
2.2.3.2 Ciri-Ciri Kelompok	39
2.2.3.3 Teori Keinginan Manusia Bergabung dalam Kelompok.....	31
2.2.3.4 Pertumbuhan Kelompok	34
2.3 Kerangka Berfikir.....	35
2.3.1 Definisi Konseptual.....	35
2.3.1.1 Pengertian Partisipasi	35
2.3.1.2 Pengertian Kelompok	36

2.3.1.3 Pengertian Pariwisata	36
2.3.1.4 Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata	36
2.3.2 Definisi Operasional	36
2.3.2.1 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Partisipasi.....	36
2.3.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Teknik Penentuan Informan	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1 Observasi.....	40
3.4.2 Wawancara	41
3.4.3 Dokumentasi.....	42
3.5 Jenis dan Sumber Data	42
3.5.1 Jenis Data	42
3.5.1.1 Data Kualitatif	42
3.5.2 Sumber Data	43
3.5.2.1 Data Primer.....	43
3.5.2.2 Data Sekunder	43
3.6 Teknik Analisa Data.....	43
3.6.1 Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	44
3.6.2 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	44
3.6.3 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	45
3.6.4 Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion</i>).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Sampir	47
4.1.3 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Sampir	47
4.1.4 Tujuan Pembentukan Pokdarwis Tonyong Bulaeng	49
4.1.5 Struktur Kepengurusan Pokdarwis Tonyong Bulaeng.....	49
4.1.6 Jumlah Pedagang	51
4.1.7 Data Potensi Kepariwisata Pokdarwis Tonyong Bulaeng	51
4.2 Analisa Hasil Penelitian	53
4.2.1 Partisipasi Pokdarwis dalam Pola Pikir.....	54
4.2.2 Partisipasi Pokdarwis dalam Pola Tenaga Fisik.....	55
4.2.3 Partisipasi Pokdarwis dalam Bentuk Keahlian	57
4.2.4 Partisipasi Pokdarwis dalam Bentuk Uang/Modal.....	59
4.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pokdarwis Tonyong Bulaeng dalam Pengembangan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang Sebagai Daya Tarik Wisata.....	63
4.3.1.1 Faktor Kesempatan.....	64

4.3.1.1.1 Kesempatan dalam Mengembangkan Sumber	
4.3.1.1.2 Daya Alam dan Manusia.....	64
4.3.1.1.3 Kesempatan dalam Berorganisasi	65
4.3.1.1.4 Kesempatan dalam Mengembangkan Kepemimpinan	66
4.3.1.2 Faktor Kemampuan	67
4.3.1.2.1 Kemampuan dalam Melaksanakan Pembangunan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1	Daftar Nama Informan	39
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Sampir	48
Tabel 4.2	Data Pedagang Wisata Danau Lebo Taliwang	51
Tabel 4.3	Daya Tarik Wisata Danau Lebo Taliwang	51
Tabel 4.4	Data Sarana Prasana Wisata Danau Lebo Taliwang	52
Tabel 4.5	Data Interaksi Desa Terhadap Kunjungan Wisata	53
Tabel 4.6	Daftar Nama Informan	53
Tabel 4.7	Anggaran Taman Wisata Danau Lebo Taliwang	59
Tabel 4.8	Anggaran Listrik, Air dan Kebersihan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang	60



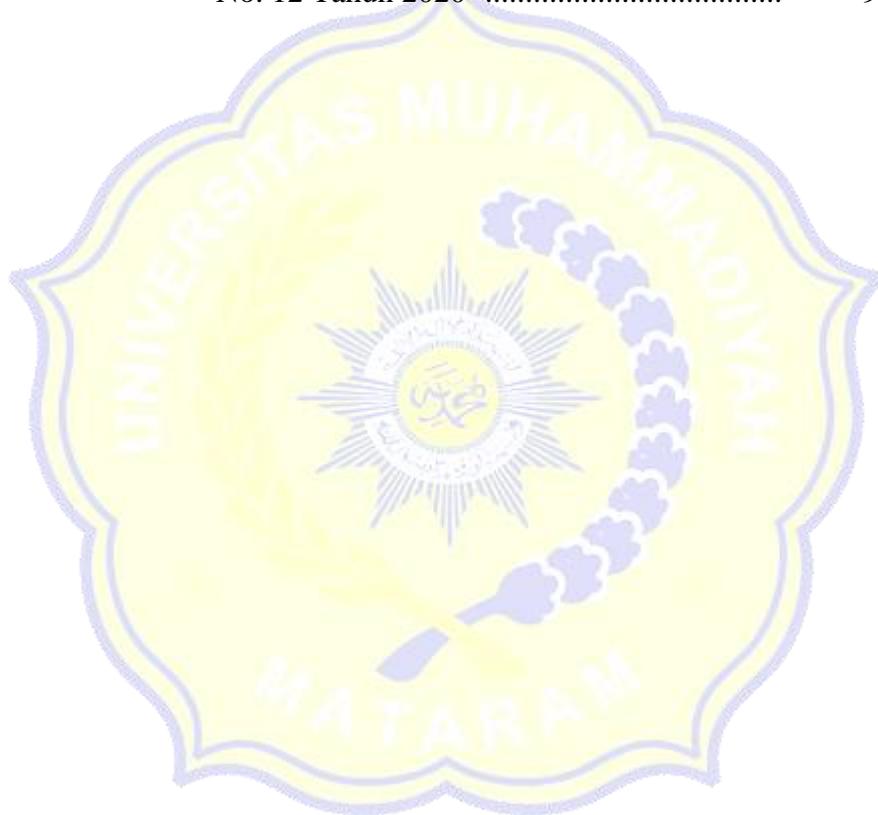
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1	Struktur Kepengurusan Pokdarwis Tonyong Bulaeng	50
Gambar 4.2	Partisipasi Tenaga Pembangunan <i>Spot Selfie</i> Pokdarwis Tonyong Bulaeng	56
Gambar 4.3.	<i>Spot Selfie</i> yang Telah di Bangun.....	56
Gambar 4.4	Rumah Pohon (Wahana yang di Bangun Pokdarwis)	61
Gambar 4.5	<i>Spot Selfie</i> (Wahana yang di Bangun Pokdarwis)	61
Gambar 4.6	<i>Spot Selfie</i> (Wahana yang di Bangun Pokdarwis)	62
Gambar 4.7	Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Dokumentasi dengan Informan	81
Lampiran II	Dokumentasi Peneliti	82
Lampiran III	Perda Kabupaten Sumbawa Barat No. 12 Tahun 2020	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah salah satu potensi industri yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi masyarakat baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Potensi wisata seiring perkembangannya memiliki nilai dan daya tarik tersendiri yang menjadi ciri khas pengembangan pariwisata tersebut. Hal ini memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berskala dan berkelanjutan. Sehingga pariwisata Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata alam dan buatan dapat menjadi daya tarik wisata dan pengembangan ekonomi bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2013-2028 dijelaskan bahwa sektor pariwisata memberikan peran penting yang berguna sebagai penyumbang pendapatan daerah, sehingga pariwisata menjadi industri atau sektor utama yang diandalkan pemerintah daerah ke depannya. Sektor Pariwisata ini berfungsi sebagai pendukung utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan hal tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata harus digarap dengan serius, terencana dengan baik dan profesional sehingga nantinya pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam perwujudan peran sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan. Pasal I dalam Undang-Undang ini memaparkan bahwa pembangunan pariwisata harus memenuhi pencapaian prasarana, aksesibilitas dan infrastruktur yang mana ini merupakan sarana yang mendukung pengembangan pariwisata disuatu daerah.

Peraturan daerah Kabupaten Sumbawa Barat No 12 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020-2025. Pasal 1 menjelaskan bahwa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten yang disebut RIPPARKAB adalah dokumen yang memuat perencanaan mengenai pembangunan kepariwisataan Kabupaten Sumbawa Barat untuk Periode 5 tahun yang dihitung dari tahun 2020 sampai dengan 2025. Dalam pasal 2 memaparkan bahwa pembangunan kepariwisataan kabupaten ini terdiri dari pembangunan destinasi wisata, pembangunan pemasaran pariwisata, pembangunan industri pariwisata dan pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Dalam pasal tersebut dijelaskan juga visi dari pembangunan kepariwisataan Kabupaten Sumbawa barat yang berbasis alam serta budaya dengan berlandaskan gotong royong bagi kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten) dilaksanakan secara terpadu oleh lembaga terkait yaitu pemerintah kabupaten, dunia usaha dan masyarakat setempat.

Seiring pengembangan pariwisata di suatu daerah maka terbentuklah kelompok masyarakat yang dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata selanjutnya disingkat Pokdarwis. Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu komponen

dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerah. Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata melalui berbagai kegiatan seperti pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Pokdarwis adalah salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat dan tentunya mengoptimalkan pengelolaan potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi destinasi wisata. Adapun fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan secara umum yaitu sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di destinasi wisata yang ada di setiap wilayah dan berfungsi sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya realisasi dan pengembangan sadar wisata di suatu daerah. (Rahim, 2012:17).

Salah satu pengembangan wisata yang melibatkan Pokdarwis adalah Taman Wisata Danau Lebo yang berada di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Taman Wisata Danau Lebo ini resmi dibuka 16 januari 2021 oleh Bupati Sumbawa Barat yang dikelola oleh Pokdarwis Tonyong Bulaeng. Pokdarwis Tonyong Bulaeng menyediakan berbagai wahana dan atraksi wisata diantaranya wahana uji coba flying fox, wahana bermain anak-anak, wahana naik sampan keliling kolam dan wahana karaoke ditambah dengan *spot selfie* sehingga tidak heran Taman Wisata Danau Lebo Taliwang dijadikan

sebagai salah satu wisata favorit keluarga di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. (<https://www.insidentb.com>, diakses 4 Desember 2021).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa Barat No.288 Tahun 2022 mengenai Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Tonyong Bulaeng Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat memutuskan mengukuhkan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Tonyong Bulaeng yang berkedudukan di Lingkungan Pakirum Kelurahan Sampir dengan susunaan keanggotaan. Dalam Surat Keputusan ini membahas bahwa kelompok sadar wisata adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang mana anggotanya tersebut terdiri dari para aktor atau pelaku kepariwisataan yang memiliki tingkat kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi dan ikut sebagai pendorong dalam mewujudkan terbentuknya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan kepariwisataan dan terciptanya Sapta Pesona bagi pembangunan daerah yang berasal dari kepariwisataan dan memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan Bapak Antoni selaku ketua Pokdarwis menjelaskan bahwa.

“Kehadiran Pokdarwis Tonyong Bulaeng sebagai pengurus baru atau pengelola Taman Wisata Danau Lebo Taliwang yang terbentuk oleh partisipasi atau inisiatif masyarakat setempat Kelurahan Sampir untuk mewujudkan Danau Lebo sebagai ikon wisata, yang sebelumnya kepengurusan Danau Lebo selalu terjadi pergantian. Permasalahan yang dihadapi Pokdarwis Tonyong Bulaeng adalah disamping anggaran yang di dapat dari pemerintah khususnya Dinas

Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat, Pokdarwis mengalami kesulitan anggaran dikarenakan anggaran yang diberikan pemerintah tersebut kurang sehingga harus mengeluarkan dana pribadi dalam pengembangan fasilitas wisata Danau Lebo Taliwang seperti halnya pembangunan rumah pohon. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Wisata Danau Lebo adalah kondisi lingkungan yang kurang kondusif akibat munculnya pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan pengunjung berkurang” (5 Desember 2021).

Dari penyampaian tersebut pokdarwis Tonyong Bulaeng sebagai pengurus baru Taman Wisata Danau Lebo Taliwang dalam hal ini memberikan kontribusi dalam pengembangan wahana wisata untuk menambah daya tarik wisata. Selain itu, terkait anggaran Pokdarwis Tonyong Bulaeng mengalami kesulitan karena anggaran yang diberikan pemerintah terbatas sehingga Pokdarwis Tonyong Bulaeng mengeluarkan anggaran pribadi sebagai penambah dalam mengembangkan fasilitas wisata di Taman Wisata Danau Lebo Taliwang. Lingkungan yang kurang kondusif akibat Covid-19 menyebabkan pengunjung berkurang, padahal diketahui Pokdarwis Tonyong Bulaeng baru saja beroperasi baru-baru ini sebagai pengurus baru, namun Covid-19 sebagai pemicu kurangnya pengunjung sehingga otomatis pendapatan pedagang berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik meneliti untuk mengangkat judul ***“Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dalam Mengelola Objek Wisata Danau Lebo Taliwang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dalam pengembangan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang sebagai Daya Tarik Wisata di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dalam pengembangan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapaidalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dalam pengembangan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tonyong Bulaeng dalam pengembangan Taman Wisata Danau Lebo Taliwang di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis, praktis dan akademis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam ranah ilmu pemerintahan khususnya mengenai teori partisipasi terhadap masyarakat serta menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya partisipasi Pokdarwis Tonyong Bulaeng dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4.3 Manfaat Akademis

Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam penulisan skripsi ini telah melakukan beberapa tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai masalah yang relevan. Penelitian terdahulu menjadi acuan yang membedakan antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hermawan (2017) yang berjudul "Partisipasi *Civil Society* Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Lampung Selatan)". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data diantaranya meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggambarkan keikutsertaan atau keterlibatan Pokdarwis dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan suatu kegiatan. Penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam melaksanakan suatu kegiatan di Kabupaten Lampung Selatan. Adapun faktor pendukung yang dibahas dalam penelitian ini yaitu adanya peran dari stakeholder yang dimaksud ialah Komunitas Putera Krakatau (KPK) yang bertugas membantu Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata sedangkan faktor penghambat yang memuat dalam penelitian ini adalah resesi rasa kesadaran (*awareness*) Pokdarwis untuk dapat

mengelola secara mandiri objek wisata tersebut, adanya keterbatasan dana dan lain sebagainya.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Nindy Silviana Dewi (2017) yang berjudul Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, adapun hasil dari penelitian ini 1) Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan obyek wisata goa pindul. Pokdarwis di wilayah tersebut berperan sebagai motivator untuk menggerakkan masyarakat agar sadar akan destinasi wisata yang ada di kawasan tersebut. Sedangkan fungsinya yaitu sebagai ladang untuk mengais rezeki dan tempat berkumpulnya warga serta memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung serta untuk menampung tenaga kerja yang menganggur. 2) Bentuk partisipasinya antara lain: membuat *website* sebagai wadah promosi wisata dan menjalin kerja sama dengan travel guna kmeningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat destinasi yang ada.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Nikita Amalia dkk (2018) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu”, Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hampir seluruh masyarakat Desa Tulungrejo telah berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industri pariwisata. Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo lebih dari satu bentuk partisipasi. Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo menghasilkan kegiatan

ekonomi yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, pendapatan tambahan bagi petani, dan meningkatnya nilai buah apel. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yaitu sosialisasi lebih lanjut dari Pokdarwis Desa Tulungrejo untuk mengajak masyarakat yang belum aktif, salah satunya dengan mengadakan acara adat desa yang melibatkan seluruh masyarakat kemudian acara tersebut dipromosikan lebih luas sehingga menjadikan tempat ini sebagai tujuan wisata yang menarik minat wisatawan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Firzal (2019) yang berjudul “Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Koto Sentajo Mempromosikan Objek Wisata Rumah Godang”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa Pokdarwis Desa Koto sentajo aktif dalam mempromosikan objek wisata rumah Godang melalui berbagai *platform* media sosial antara lain youtube dan facebook. Tim pengabdian melalui pokdarwis mengadakan pelatihan pembuatan web, membuat kalender promosi dan peta desa yang bertujuan untuk mempromosikan objek wisata rumah godang sebagai daya tarik wisata.

Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisah (2019) yang berjudul “Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot” penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif deskriptif, adapun hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pokdarwis melakukan berbagai kegiatan berkaitan dengan pariwisata seperti memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan, memberikan masukan terhadap aparat pemerintah, berbagi pengetahuan (*share knowledge*) dengan anggota pokdarwis guna meningkatkan wawasan mengenai keparwisataan. Dalam hal memotivasi

serta mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan dan budaya untuk menjadikan sesaot sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini juga memaparkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya dukungan dari segi eksternal yaitu SDA (Sumber Daya Alam), dukungan dari pemerintah dan keterlibatan organisasi STO (*Sustainable tourism observatory*) sebagai penggerak pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sesaot. Adapun dari faktor penghambat, anggota Pokdarwis tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pariwisata dan kurangnya anggaran.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Wulan Kusuma Dewi dan Dedy Hermawan (2017)	Partisipasi <i>Civil Society</i> Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupten Lampung Selatan (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Lampung Selatan	menggambarkan keikutsertaan atau keterlibatan Pokdarwis dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan suatu kegiatan. Penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam melaksanakan suatu kegiatan di Kabupaten Lampung Selatan. Adapun faktor pendukung yang dibahas dalam penelitian ini yaitu adanya peran dari	Persamaan: menggunakan metode penelitian kualitatif Perbedaan: Dalam penelitian Ini peneliti meneliti empat pokdarwis di kecamatan yang berbeda

			<p>stakeholder yang dimaksud ialah Komunitas Putera Krakatau (KPK) yang bertugas membantu Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata sedangkan faktor penghambat yang memuat dalam penelitian ini adalah resesi rasa kesadaran (<i>awareness</i>) Pokdarwis untuk dapat mengelola secara mandiri objek wisata tersebut, adanya keterbatasan dana dan lain sebagainya.</p>	
2	Nindy Silviana Dewi (2017)	<p>Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul</p>	<p>1) memaparkan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan obyek wisata goa pindul. Pokdarwis di wilayah tersebut berperan sebagai motivator untuk menggerakkan masyarakat agar sadar akan destinasi wisata yang ada di kawasan tersebut. Sedangkan fungsinya yaitu sebagai ladang mengais rezeki dan tempat berkumpulnya warga serta memberikan kemudahan dan</p>	<p>Persamaan: Menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas mempromosikan objek wisata melalui website. Perbedaan: Dalam penelitian ini pokdarwis yang diteliti peneliti banyak tidak berfokus pada satu pokdarwis. Dan dalam penelitian ini lebih berfokus pada satu bentuk partisipasi pokdarwis yaitu</p>

			<p>kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung, dan untuk menampung tenaga kerja yang menganggur.</p> <p>2) Bentuk partisipasinya antara lain: membuat website sebagai wadah promosi wisata dan menjalin kerja sama dengan travel guna meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat destinasi yang ada.</p>	<p>dari segi mempromosikan objek wisata melalui website</p>
3	Nikita Amalia dkk (2018)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu	<p>Hampir seluruh masyarakat Desa Tulungrejo telah berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industri pariwisata.</p> <p>Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo lebih dari satu bentuk partisipasi. Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo menghasilkan kegiatan ekonomi yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan</p>	<p>Persamaan: menggunakan metode penelitian yang sama dalam pelaksanaan penelitian yaitu metode penelitian kualitatif</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda. Dalam penelitian ini berfokus mengambil beberapa unsur atraksi wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, wisata agro,</p>

			<p>pekerjaan baru, pendapatan tambahan bagi petani, dan meningkatnya nilai buah apel. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yaitu sosialisasi lebih lanjut dari Pokdarwis Desa Tulungrejo untuk mengajak masyarakat yang belum aktif, salah satunya dengan mengadakan acara adat desa yang melibatkan seluruh masyarakat kemudian acara tersebut dipromosikan lebih luas sehingga menjadikan tempat ini sebagai tujuan wisata yang menarik minat wisatawan</p>	<p>wisata sejarah, dan wisata religi</p>
4	Sari dan Firzal (2019)	Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Koto Sentajo Mempromosikan Objek Wisata Rumah Godang”.	<p>memamparkan bahwa Pokdarwis Desa Koto sentajo aktif dalam mempromosikan objek wisata rumah Godang melalui berbagai <i>platform</i> media sosial antara lain youtube dan facebook. Tim pengabdian melalui pokdarwis mengadakan</p>	<p>Persamaan: menggunakan metode kualitatif Perbedaan: Lebih berfokus membahas peran Tim Pengabdian yang membantu masyarakat untuk lebih mengetahui dan mahir melakukan</p>

			<p>pelatihan pembuatan web, membuat kalender promosi dan peta desa yang bertujuan untuk mempromosikan objek wisata rumah godang sebagai daya tarik wisata.</p>	<p>strategi dan teknik komunikasi persuasif melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).</p>
5	Khairunnisah (2019)	Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot	<p>memaparkan bahwa pokdarwis melakukan berbagai kegiatan berkaitan dengan pariwisata seperti memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan, memberikan masukan terhadap aparat pemerintah, berbagi pengetahuan (<i>share knowledge</i>) dengan anggota pokdarwis guna meningkatkan wawasan mengenai keparwisataan, memotivasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan budaya untuk menjadikan sesaot sebagai daya tarik wisata. penelitian</p>	<p>Persamaan: menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pelaksanaan penelitian. Perbedaan: Pada penelitian ini adanya keterlibatan organisasi seperti <i>sustainable tourism observatory</i> (STO), turut menjadi penggerak dan pendukung anggota pokdarwis untuk terus berpacu mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata</p>

			<p>ini juga memaparkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung tersebut antara lain adanya dukungan dari segi eksternal yaitu SDA (Sumber Daya Alam), dukungan dari pemerintah dan keterlibatan organisasi STO (<i>Sustainable tourism observatory</i>) sebagai penggerak pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Sesaot. Adapun dari faktor penghambat, Anggota Pokdarwis tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pariwisata dan kurangnya anggaran.</p>	
--	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Partisipasi

2.2.1.1 Pengertian Partisipasi

Tawai dan Yusuf (2017) memaparkan partisipasi merupakan proses keterlibatan warga baik sebagai individu maupun kelompok sosial ataupun organisasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang didasari tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu.

Menurut Bahua (2018) partisipasi adalah keikutsertaan atau proses bersama dalam merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat. Asgari dalam Bahua (2018) menjelaskan bahwa partisipasi didasari oleh adanya rasa saling pengertian bersama yang mana rasa pengertian bersama tersebut muncul disebabkan adanya proses interaksi dan komunikasi yang terjalin antar sesama.

Davis dalam Aswasulasikin (2017) partisipasi digambarkan dengan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab untuk mencapai tujuan mereka. Inti pemikiran dalam definisi ini terletak pada keterlibatan mental dan emosional seseorang yang mana partisipasi dinilai sebagai gejala demokrasi dimana setiap orang dilibatkan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaannya serta dimintai pertanggungjawaban dengan ikut memikul sesuai dengan tingkat kedewasaan dan tingkat komitmennya. Partisipasi dalam hal ini mencakup penentuan kebijaksanaan yang tidak hanya dari segi fisik tetapi juga mental yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan dalam pembangunan.

Suryosubroto (Aswasulasikin, 2017) menjelaskan bahwa partisipasi digambarkan dengan keterlibatan fisik maupun emosional dari individu untuk memberikan inisiatifnya yang bertujuan untuk melancarkan kegiatan organisasi serta memberikan dukungan atas terwujudnya tujuan dan bertanggung jawab dalam keterlibatannya sebagai partisipan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Aswasulasikin (2017) Partisipasi masyarakat adalah masyarakat yang terlibat aktif baik dari segi bentuk penyampaian saran maupun pendapat, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi masyarakat ini diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dimana masyarakat memberikan waktu, uang, gagasan, kepercayaan dan kemauan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat lokal dalam pembangunan dan implementasi program atau proyek pembangunan (Aswasulasikin, 2017:66).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi merupakan aktualisasi dan kesediaan masyarakat untuk terlibat langsung maupun tidak langsung baik secara fisik maupun emosional dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Partisipasi disini lebih banyak ditujukan kepada partisipasi masyarakat terhadap program atau kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek dalam pembangunan namun juga sebagai subjek dimana masyarakat berperan aktif untuk optimalisasi dalam mencapai tujuan yang dilakukan masyarakat desa/setempat.

2.2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi menurut Theresia (2015) terbagi dalam berbagai tahap, yaitu:

1) Partisipasi dalam Tahap Perencanaan

Partisipasi dalam hal ini adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di daerahnya biasa dilihat melalui program-program pembangunan di daerah setempat misalnya masyarakat berpartisipasi dalam hal memberikan usulan, saran dan kritiknya melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan. Dengan hal tersebut perlu adanya forum-forum yang mana dapat digunakan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

2) Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam tahap ini adalah artinya perlibatan masyarakat dalam suatu proyek yang mana kontribusi masyarakat tersebut dapat berupa tenaga, uang, ataupun barang-barang (material) dan ide-ide sebagai bentuk partisipasinya dalam proyek tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

3) Partisipasi dalam Tahap Pemanfaatan

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah perlibatan individu atau seseorang ketika suatu proyek telah selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk proyek yang telah selesai

dibangun sebagai perwujudan dan optimalisasi kelancaran dari proyek tersebut. Partisipasi masyarakat dalam hal ini ditentukan dari segi kualitas maupun kuantitas dari hasil program yang akan dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output/hasil yang dicapai, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat dari seberapa besar presentase keberhasilan program yang telah dilaksanakan, apakah memenuhi target yang telah ditentukan.

2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Slamet (Theresia, 2015) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam suatu program, munculnya partisipasi merupakan manifestasi dari sikap (*behaviour*) manusia untuk melakukan tindakan, dimana manifestasi dari tindakan tersebut didorong oleh adanya 2 faktor pendukung utama yaitu, sebagai berikut:

1. Kesempatan untuk berpartisipasi meliputi:
 - a. Kemauan politik dari pihak pengusaha sebagai bentuk tindakan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam hal pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring serta evaluasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan dari tingkat pusat hingga jajaran birokrasi yang paling rendah.
 - b. Kesempatan untuk mendapatkan informasi pembangunan.
 - c. Kesempatan untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam maupun manusia dalam pelaksanaan pembangunan. Kesempatan ini bertujuan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang sesuai termasuk dalam

peralatan atau perlengkapan sebagai bahan penunjangnya.

- d. Kesempatan untuk berorganisasi, yang mana untuk dapat menggunakan peraturan, perijinan dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
- e. Kesempatan mengembangkan kepemimpinan yang mana kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan yang mampu mengembangkan serta menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat.

2. Kemampuan berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat atau tidak dikarenakan masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Kemampuan yang dimaksud adalah :

- a. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun dan reparasi mutu hidup.
- b. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang mana hal tersebut ditentukan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Sedangkan menurut Najib (Huraerah, 2011) faktor-faktor partisipasi yang juga turut menjadi faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Siapa penggagas partisipasi, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).
- b. Untuk kepentingan siapa partisipasi tersebut dilaksanakan, apakah untuk kepentingan pemerintah atau masyarakat.
- c. Siapa yang memegang kendali, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga masyarakat. Jika pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memegang peranan, kecenderungan lebih berhasil disebabkan cenderung mengetahui permasalahan yang dihadapi, situasi yang terjadi dan kebutuhan daerah atau masyarakatnya dibandingkan pihak eksternal.
- d. Hubungan pemerintah dengan masyarakat, apakah ada kepercayaan dari masyarakat terhadap pihak pemerintah. Jika hubungan tersebut baik, partisipasi akan lebih mudah dilaksanakan.
- e. Kultural, masyarakat memiliki tradisi dalam berpartisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) sehingga hal ini menyebabkan cenderung lebih mudah dan berlanjut.
- f. Politik, kepentingan yang cenderung harus stabil serta menganut sistem yang transparan, menghargai keanekaragaman dan demokratis.
- g. Legalitas, upaya dalam hal ketersediaan regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan (terintegrasi dalam sistem pemerintahan di daerah).
- h. Ekonomi, adanya mekanisme dalam menyediakan akses bagi warga miskin untuk dapat terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh manfaat

baik secara langsung maupun tidak langsung setelah adanya keikutsertaan/berpartisipasi.

- i. Kepemimpinan, adanya kepemimpinan yang dihormati dan memiliki sikap dalam hal bertanggung jawab dan berkomitmen tinggi untuk menggerakkan dan menumbuhkan partisipasi, bisa dari pihak pemerintah, LSM dan masyarakat itu sendiri.
- j. Waktu penerapan partisipasi tidak hanya sebentar, namun diperkirakan dalam kurun waktu yang cukup lama.
- k. Tersedianya wadah atau forum masyarakat yang dapat menghubungkan antara masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat berasal dari dalam individu yakni kemauan dan kemampuan serta dari luar individu itu sendiri seperti dari pihak pemerintah, ekonomi dan legalitas.

Faktor Penghambat Partisipasi menurut Soetrisno (Theresia, 2015), menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain :

1. Belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pada tataran perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat untuk secara penuh mendukung.
2. Pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan sebagai sub ordinasi (bawahan)

pemerintah. Pada pelaksanaan pembangunan dilapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat, sedangkan yang dirancang dan ditetapkan masyarakat didefinisikan sebagai keinginan masyarakat yang memiliki prioritas lebih rendah.

3. Pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dan harus dijaga ketat, yang mana hal ini akan menjadi pendorong aparat pemerintah untuk bersifat otoriter. Hal ini akan memberikan dampak timbal balik (*feedback*) dalam bentuk budaya yang pada akhirnya akan menimbulkan ketidakmauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
4. Belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencanaan dan pelaksana pembangunan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri dapat berupa rasa malas dan apatis. Sedangkan faktor dari luar dapat berupa demografi terbatasnya ruang partisipasi dan dominasi pemerintah (otoriter).

2.2.1.4 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tawai dan Yusuf (2017) aspek utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Keterlibatan, keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih berupa ide, tenaga maupun materil dalam suatu kegiatan.

2. Keterlibatan semua pihak yang berkepentingan tanpa adanya paksaan dari pihak lainnya.
3. Tujuan, yang dimaksud tujuan disini adalah kehendak atau tekad yang kuat yang dilakukan bersama yang telah disepakati sebelumnya.
4. Dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait tanpa merugikan kepentingan pribadi, kelompok maupun organisasi.
5. Kesepakatan yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Pembagian kerja dan kesetaraan yang dilakukan bagi kepentingan masyarakat sebagai aktor utama (*main actor*) dan terdapat pendampingan oleh pihak yang lebih mampu.

2.2.2 Pengertian Pariwisata

Menurut WTO (Muljadi, 2012) mendefinisikan pariwisata sebagai “*The activities of person traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose*” atau berbagai aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang bertujuan untuk melakukan perjalanan untuk tinggal diluar kebiasaan mereka dan lingkungannya yang tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan kesenangan, bisnis, dan keperluan lainnya.

Selanjutnya Wijoyo (2012) Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan atau turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar dalam hal ini yaitu perjalanan. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia Pariwisata diartikan sebagai perjalanan seseorang ke suatu tempat selain rumahnya sekurang-kurangnya satu malam dengan tujuan tidak harus mencari nafkah, ataupun penghasilan dan penghidupan di tempat yang dituju.

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan dan turisme yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungannya tidak lebih dari satu tahun untuk mencari kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

2.2.2.1 Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan diambil dari kata *development* yang biasanya dipahami sebagai pembangunan dalam hal ini berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik. Berbagai aspek yang tercakup dalam kegiatan pembangunan adalah aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok (Gitosaputro dan Rangga, 2015:5).

Menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah upaya dalam rangka mengembangkan atau mempromosikan destinasi wisata agar dapat menarik wisatawan yang datang berkunjung dan menjadikannya lebih baik dan menarik dari segi tempat dan fasilitas lainnya.

Menurut Hadiwijoyo (2012) Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang saling berkaitan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial yang belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis

pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

1. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:
 - a. Objek wisatawan adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi wisatawan atau pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.
 - b. Objek wisata sosial budaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.
 - c. Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus yang mana terdiri dari perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, sosial dan budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional.

2.2.2.2 Pengertian Sarana Dan Prasarana Wisata

Menurut Isdarmanto (2017) prasarana wisata merupakan pendukung fasilitas yang diperlukan pengunjung atau wisatawan meliputi ketersediaan pelabuhan udara, pelabuhan laut, terminal bus, stasiun kereta api, fasilitas jalan raya, instalasi air dan lain sebagainya. Sarana pariwisata merupakan alat yang diperlukan sebagai pendukung dalam kepariwisataan. Prasarana pariwisata adalah aspek yang secara langsung maupun tidak langsung yang berperan sebagai pendukung dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. Prasarana wisata ini sangat berperan utama untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga bilamana sarana

dan prasarana pariwisata kurang memadai akan menyebabkan *image* yang buruk dan merusak pencitraan pemasaran pariwisata tersebut.

Yoeti (Isdarmanto, 2017) memaparkan prasarana keparwisataan merupakan seluruh fasilitas yang dimaksudkan untuk mengembangkan aspek keparwisataan untuk mewujudkan pariwisata. Yang termasuk prasarana wisata yaitu sebagai berikut:

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik: sebagai alat penerangan dan kebutuhan teknologi
Lain, instalasi air bersih yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan.
3. Alat komunikasi: sistem telekomunikasi seperti telepon, televisi, kantor pos, wifi, video dan IT networking.
4. Pelayanan kesehatan: klinik, puskesmas, rumah sakit IGD, laboratorium dan lain sebagainya.

2.2.3 Konsep dan Dinamika Kelompok

2.2.3.1 Pengertian Kelompok Berdasarkan Tujuan

Dalam pengertian ini, kelompok didasarkan pada motivasi individu. Kelompok dalam pengertian ini adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih dan mereka berada dalam kelompok untuk suatu tujuan tertentu yang mana mereka menganggap hubungan mereka bermakna (Huraerah dan Purwanto, 2010:4).

2.2.3.2 Ciri-Ciri Kelompok

Soetarno (Huraerah dan Purwanto, 2010) memaparkan bahwa kelompok sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya Motif yang Sama

Dalam hal ini, kelompok sosial terbentuk karena para anggotanya memiliki motif yang sama. Jadi, motivasi-motivasi tersebut merupakan perekat yang menyatukan setiap individu dalam kelompok, tidak bekerja sendiri-sendiri, tetapi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Begitu kelompok sosial terbentuk, muncul motivasi baru untuk memperbaiki kehidupan kelompok dengan menciptakan rasa memiliki pada setiap anggota kelompok. Perasaan ini memainkan peran penting dalam anggota kelompok karena memberikan energi moral bahwa individu yang hidup sendiri tidak akan memiliki dan memenuhi kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial.

2. Adanya sikap *In-Group* dan *Out-Group*

Apabila sekelompok orang menghadapi tugas yang sulit atau hidup bersama, mereka menunjukkan perilaku tertentu. Jika orang lain di luar kelompok berperilaku seperti mereka maka mereka akan menyingkirkan diri mereka sendiri. Sikap penolakan yang diungkapkan oleh kelompok disebut sikap *out-group* atau sikap yang ditunjukkan kepada orang asing. Jika kelompok orang tersebut menunjuk orang luar untuk membuktikan kesediaannya berkorban bersama dan kesetiakawanannya maka mereka akan

menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap menerima tersebut disebut sikap *in-group* atau sikap terhadap orang dalam.

3. Adanya Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Terdapat solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung kepada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan keterampilan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian tingkat solidaritas kelompok menjadi makin tinggi dan makin tinggi pula rasa kesatuan atau *sense of belonging* dalam kelompok.

4. Adanya Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem hubungan yang melibatkan anggota kelompok yang melandasi peran dan status anggota kelompok serta kontribusinya masing-masing terhadap interaksi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam struktur kelompok sering ditemui yaitu sebagai berikut:

- a. Susunan mengenai fungsional: merupakan pengaturan didasarkan pada kerja anggota tim untuk membangun kerjasama agar mencapai tujuan tertentu.
- b. Susunan hierarkis yang mana anggota kelompok tersebut dengan memegang harapan mengenai tugas dan kewajiban yang diserahkan oleh anggota-anggotanya kepada ketua kelompok tersebut dapat terselesaikan dengan wajar.

Dalam susunan kedudukan fungsional dan susunan hierarkis tersebut yang dimaksud mengenai penegasan struktur kelompok ialah dalam kelompok

terdapat pengurus dan anggota biasa. Ketika perlu pengurus mengharapkan anggota membantu menyelesaikan tugas dan anggota mengharapkan pengurus bisa mengambil kebijaksanaan untuk mendorong tercapainya tujuan kelompok.

5. Adanya Norma Kelompok

Yang dimaksud norma kelompok disini adalah pedoman yang dipakai yang menjadi acuan dalam mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pada kelompok resmi, norma tingkah laku sudah tercantum dalam anggaran dasar rumah tangga (AD/ART). Bahkan norma tingkah laku anggota masyarakat suatu negara telah tertulis dalam undang-undang baik itu kitab undang-undang hukum acara pidana atau kitab hukum lainnya. Norma tingkah laku juga terdapat dalam tiap-tiap kelompok meskipun norma tersebut tidak tertulis dalam peraturan.

2.2.3.3 Teori Keinginan Manusia Bergabung dalam Kelompok

Beberapa rujukan teoritis yang dapat dijadikan pegangan dalam melihat bagaimana suatu kelompok terbentuk dan apa saja faktor-faktor yang dianggap dominan sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Yusuf (Huraerah dan Purwanto, 2010) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Teori Kedekatan (*Propinquity Theory*)

Dalam teori kedekatan ini seseorang berkorelasi dengan orang lain dikarenakan kedekatan ruang dan daerah (*Spatial and geographical proximity*). Jika ditinjau dengan kritis, pendekatan ini hanya melihat segi permukaan dari gejala kelompok tersebut dimana kurang melihat kompleksitas hubungan dan interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut. Misalnya terjadi dalam

lingkungan sekolah dan kampus dimana siswa/mahasiswa bergabung atau berinteraksi dengan orang yang berdekatan dengannya.

2. Teori yang Mendasar pada aktivitas-aktivitas, interaksi dan sentimen (Perasaan dan emosi)

Dalam teori ini dijelaskan bahwa ketika orang berinteraksi dengan orang lain akan memunculkan rasa sentimen mereka. Semakin banyak terjadinya interaksi maka semakin banyak pula sentimen (perasaan dan emosi) yang disalurkan kepada orang lain yang pada akhirnya interaksi yang dilakukan akan melahirkan rasa saling memahami dan pengertian diantara seseorang.

3. Teori Keseimbangan

Dalam teori ini dijelaskan bahwa adanya rasa ketertarikan seseorang dengan orang lain dilandaskan atas dasar kesamaan sikap. Aspek-aspek psikologis adalah faktor utama dalam pembentukan suatu kelompok. Berbeda dengan konsep teori kedekatan yang sebelumnya dimana dalam teori ini seseorang melakukan interaksi dengan orang lain disebabkan adanya kesamaan sikap, nilai, sudut pandang dan sebagainya yang memunculkan keseimbangan (*balance*).

4. Teori Alasan Praktis (*Practical Theory*)

Mengacu pada teori kebutuhan yang diungkapkan Maslow berdasarkan teori praktis ini bahwa kelompok tersebut yang mampu memenuhi kebutuhannya masing-masing. Nilai praktis dalam teori ini terletak pada alasan-alasan yang disebabkan oleh alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, Sumarmonugroho (Huraerah dan Purwanto, 2010) menjelaskan bahwa ada beberapa kebutuhan dasar manusia berdasarkan pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Elizabeth Nicholds, menyatakan empat dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan kasih sayang, kebutuhan untuk merasa aman dan terlindungi, kebutuhan dalam meraih sesuatu, dan kebutuhan agar diterima dalam kelompok.
- b. Laird dan Laird, mengemukakan lima kebutuhan dasar manusia yaitu: kebutuhan untuk hidup, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan dalam berperilaku sosial, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang disukai.
- c. Abraham H. Maslow, kebutuhan dasar manusia dikelompokkan berdasarkan tingkatan-tingkatan sebagai berikut:
 - 1) Kebutuhan fisik seperti udara, air, makan dan sebagainya.
 - 2) Kebutuhan akan rasa aman sebagai jaminan kelangsungan hidup serta memenuhi kebutuhan dasarnya secara berkelanjutan.
 - 3) Kebutuhan untuk disayangi dan menyayangi.
 - 4) Kebutuhan dalam penghargaan baik itu dari diri sendiri maupun orang lain.
 - 5) Kebutuhan untuk berkembang dan bertumbuh sebagai proses aktualisasi diri.

2.2.3.4 Pertumbuhan Kelompok

Mils (Huraerah dan Purwanto, 2010) dijelaskan bahwa pertumbuhan merupakan penambahan kapabilitas (kemampuan) dalam menumbuhkan kemungkinan permintaan dalam tingkatan yang lebih besar. Mils menyarankan beberapa indikator dalam pertumbuhan kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Adaptasi

Adaptasi yang dimaksud adalah adaptasi harus lebih terbuka, dengan maksud untuk memasukkan informasi tambahan dari dunia luar dan memperluas kemampuan dan ruang lingkup kontak dalam kelompok yang merupakan kewajiban mereka dalam kelompok.

2. Pencapaian Tujuan

Kapasitas yang dilakukan berguna untuk menunda tujuan dikarenakan adanya alternatif yang perlu di pertimbangkan. Kapasitas dalam penambahan perubahan atau tujuan-tujuan baru lainnya.

3. Integrasi

Kemampuan untuk memisahkan dan mengelola sub-sub bagian karena adanya pengelolaan bersama tim (*teams*).

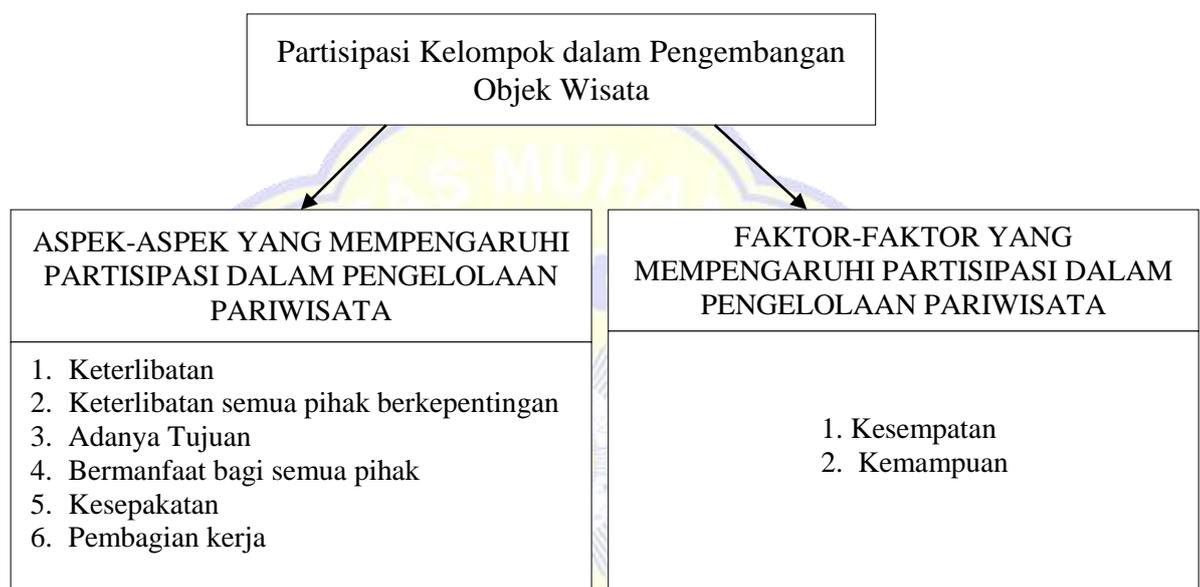
4. Pola Pemeliharaan dan Perluasan

Betrand (Huraerah dan Purwanto, 2010) Kemampuan untuk menerima anggota-anggota baru dalam menyalurkan/mentransmisikan mereka sebagai kultur atau kemampuan dalam kelompok serta kapasitas dalam hal mempromosikan secara permanen untuk pengalaman kelompok serta teknik pencapaiannya ke kelompok lainnya dan generasi selanjutnya. Kemampuan

menerima anggota baru dengan menyalurkan/mewarisinya sebagai budaya atau keterampilan dalam kelompok serta kemampuan untuk secara permanen mempromosikan pengalaman dan keterampilan kelompok untuk menjangkau kelompok lain dan generasi mendatang.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



(Sumber : Diolah oleh peneliti 2022)

2.3.1 Definisi Konseptual

2.3.1.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan proses keterlibatan warga baik sebagai individu maupun kelompok sosial ataupun organisasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang didasari tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu.

2.3.1.2 Pengertian Kelompok

Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih dan mereka berada dalam kelompok untuk suatu tujuan tertentu dan mereka menganggap hubungan mereka bermakna.

2.3.1.3 Pengertian Pariwisata

Pariwisata diartikan sebagai perjalanan seseorang ke suatu tempat selain rumahnya sekurang-kurangnya satu malam dengan tujuan tidak harus mencari nafkah maupun penghasilan/penghidupan di tempat yang dituju.

2.3.1.4 Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang saling berkaitan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

2.3.2 Definisi Operasional

2.3.2.1 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Partisipasi

1. Keterlibatan

- a. Ide
- b. Tenaga
- c. Materil

2. Keterlibatan semua pihak yang berkepentingan

- a. Masyarakat
- b. Pemerintah
- c. Pengusaha

3. Tujuan

- a. Kesepakatan

- b. Tekad
- 4. Bermanfaat bagi semua pihak
 - a. Kontribusi
 - b. Tanpa merugikan kepentingan pribadi, kelompok ataupun organisasi.
- 5. Kesepakatan
 - a. Upaya
 - b. Tujuan bersama
- 6. Pembagian kerja.
 - a. Masyarakat sebagai pelaku utama
 - b. Adanya pendampingan oleh pihak yang lebih mampu.

2.3.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

- 1. Kesempatan
 - 1. Kemauan politik dari pihak pengusaha untuk melibatkan masyarakat.
 - 2. Kesempatan untuk mendapatkan informasi pembangunan.
 - 3. Kesempatan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam maupun manusia.
 - 4. Kesempatan untuk berorganisasi.
 - 5. Kesempatan mengembangkan kepemimpinan.
- 2. Kemampuan
 - a. Kemampuan menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun dan reparasi.
 - b. Kemampuan melaksanakan pembangunan.
 - c. Kemampuan memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber daya dan kesempatan atas peluang lain yang tersedia secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia sebagai subjek dalam kawasannya maupun peristilahannya. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang mengacu pada latar belakang menggunakan beberapa metode dan penafsiran fenomena secara alamiah.

Singkatnya, penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan dalam situasi nyata dan ikut berpartisipasi langsung dalam kehidupan nyata (*real life*). Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kalimat, transkrip, dan catatan-catatan dan dalam penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada proses daripada hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini tidak didasarkan pada teori melainkan dipandu oleh fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan pada saat melakukan observasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Danau Lebo Taliwang Kelurahan Sampir Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Waktu untuk menyelesaikan penelitian ini kurang lebih dalam kurun waktu 1 bulan, mulai dari bulan April 2022 sampai 1 Mei 2022. Penentuan lokasi

penelitian ini disebabkan lokasinya yang strategis karena peneliti berdomisili di wilayah tersebut.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian adalah dimana peneliti bisa menentukan batasan penelitian berdasarkan benda ataupun subjek manusia dalam melekatkan variabel penelitian (Arikunto, 2010). Kriteria yang termasuk sebagai informan adalah seseorang yang paling tahu tentang penelitian ini dan dapat memberikan informasi lebih, sekaligus orang tersebut terlibat dalam penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2007:303).

Berdasarkan uraian di atas, maka kriteria untuk menentukan subjek penelitian adalah mereka yang mengetahui, memahami dan dapat memberikan informasi tentang penelitian tersebut. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis Toyong Bulaeng, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa Barat, Lurah Sampir, Pelaku Usaha dan Pengunjung/wisatawan.

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Antoni	Ketua Pokdarwis Tonyong Bulaeng
2.	Abdul Munir	Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa Barat
3.	Syarifuddin	Lurah Sampir Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
4.	Muhammad Yusuf	Pedagang/Pelaku Usaha
5.	Edi Chandra Gunawan	Pedagang/Pelaku Usaha
6.	Danang Saputra	Pengunjung/Wisatawan

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019) Observasi dalam teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya, teknik yang lain selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia, berbeda dengan observasi yang tidak terbatas oleh manusia tetapi juga mencakup pada objek-objek alam lainnya.

Menurut Sutriso Hadi (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang mencakup proses pengolahan ingatan dan pengamatan yang menjadi unsur penting dalam teknik pengumpulan data melalui observasi.

Observasi dari segi instrumentasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yang mana observasi terstruktur adalah observasi yang sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu apa yang akan diteliti dan dalam observasi jenis ini juga peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitasnya (Sugiyono, 2019:204). Dengan begitu, peneliti dapat melakukan observasi jika sudah mendapatkan data yang diperlukan.

3.4.2 Wawancara

Sebagaimana Esterberg (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang dengan sistem diskusi untuk memperoleh informasi dan ide dengan cara melakukan tanya jawab mengenai topik tertentu yang mana hasil tersebut dapat dikonstruksikan.

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti dan yang terpenting adalah peneliti ingin memperoleh informasi yang jelas, rinci, akurat dan mendalam dari responden (Sugiyono, 2019:195).

Menurut Esterbeg (Sugiyono, 2019) wawancara terbagi atas beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara campuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan terbuka yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan terorganisir penuh untuk mengumpulkan informasi atau data-data yang dicari. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti ini disajikan dalam bentuk garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2019:198).

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dan data yang mendalam dan akurat. Informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui mengenai peran Kelompok Sadar Wisata Tonyong Bulaeng dalam pengembangan Objek Wisata Danau Lebo Taliwang, mengetahui faktor-apa saja yang mempengaruhi dalam proses mengembangkan Objek Wisata Danau Lebo Taliwang yang mana pengurus atau pengelolanya adalah Pokdarwis

Tonyong Bulaeng. Dari hasil wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah catatan yang telah terjadi. Singkatnya, dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu, baik itu berupa gambar, tulisan, berkas-berkas maupun karya monumental. Studi dokumen ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara dimana hasilnya dapat dipercaya dan kredibel.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

3.5.1.1 Data Kualitatif

Menurut Lofland dalam Moleong (2016) Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, diagram, gambar, tindakan, dan sejenisnya. Data tersebut meliputi informasi yang jelas dan faktual yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam hal seperti gambaran umum tentang fenomena, lokasi penelitian, tanggapan informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan penjelasan lain yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian. Data kualitatif untuk penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

3.5.2 Sumber Data

3.5.2.1 Data Primer

Data Primer adalah data murni (*pure*) yang langsung diperoleh peneliti dari sumber data kemudian diberi kepada peneliti tersebut. Sumber data primer ini termasuk wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun melalui pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016).

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pokdarwis, Kepala Seksi Dinas Pariwisata, Anggota Pokdarwis (bedagang di lokasi destinasi wisata), Lurah Sampir dan wisatawan destinasi Taman Wisata Danau Lebo Taliwang.

3.5.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti tapi melalui perantara seperti catatan ataupun data dokumen yang telah dipublikasikan sumber data sekunder ini berfungsi sebagai sumber data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data yang diperlukan untuk data primer (Sugiyono, 2016: 225). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku, data statistik, foto-foto jurnal dan situs website pemerintah.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) Analisa digambarkan sebagai sebuah proses mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data secara sistematis ke dalam kategori-kategori, menginterpretasikannya dalam satuan-satuan, dengan

mensintesis, menyeleksi data yang penting dan perlu dipelajari serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya.

Penelitian ini menggunakan pandangan kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) dijelaskan bahwa dalam analisa data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai mencapai kata tuntas dimana peneliti terus melakukan analisa melalui pertanyaan-pertanyaan hingga memuaskan dan mencapai tahapan tertentu. Miles dan Hurbeman membagi tahapan analisa data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (trianggulasi). Pengumpulan data tersebut dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh peneliti cenderung akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penelusuran atau penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, termasuk semua yang dilihat atau didengar direkam semua. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2019:322).

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi/memilah dan mengorganisasikan data yang diperlukan dengan mengambil bagian pokok pembahasan saja. Reduksi data ini diperlukan oleh peneliti karena data yang digali dari lapangan begitu luas sehingga harus diselidiki dan dicatat secara cermat dan teliti. Dengan begitu, fungsi reduksi data ini bertujuan menciptakan gambaran

yang jelas dan membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan menemukan lebih banyak data yang dibutuhkan. Aktivitas reduksi data ini dapat dibantu melalui perangkat elektronik seperti komputer mini dengan menggunakan kode pada aspek tertentu (Sugiyono, 2019:323).

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahapan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data berupa tabel, grafik, phie card, piktogram, dan lain sebagainya. Dengan penyajian ini data diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan (relasional) yang mudah dipahami (Sugiyono, 2019:325).

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu teks yang berupa naratif. Dalam penyajian data Miles dan Huberman menjelaskan selain menggunakan teks naratif dilengkapi juga dengan grafik, *chart*, matrik, dan jejaring kerja (*network*).

3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat sementara dan akan berubah jika peneliti tidak menemukan bukti yang kuat (*valid*) konsisten ketika mereka kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena telah dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang

seiring dengan penelitian di lapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya dan masih remang-remang sehingga menjadi jelas setelah adanya penelitian. Dapat berbentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori (Sugiyono, 2019:329).

